

Hambatan Psikologi Digital Dalam Pendidikan di Sekolah Dasar

Nazila Syifa Thohiroh

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Jambi

Abstrak

Perkembangan teknologi dan kemajuan dalam bidang pendidikan telah mendorong institusi pendidikan untuk mengadopsi berbagai alat dan aplikasi teknologi digital guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pandemi COVID-19 dapat dikatakan sebagai pemicu utama untuk penggunaan teknologi digital dalam skala besar-besaran di sektor pendidikan. Dunia pendidikan saat ini, sebagian besarnya bergantung pada penggunaan teknologi digital yang telah membawa banyak manfaat, tetapi secara bersamaan juga muncul hambatan psikologi digital yang perlu diperhatikan. Hambatan-hambatan ini mencakup akses terbatas, gangguan perhatian, stres, kurangnya interaksi sosial, dan risiko penyalahgunaan dan kejahatan daring. Penting bagi pihak terkait untuk mengatasi hambatan-hambatan ini agar penggunaan teknologi digital dalam pendidikan dapat memberikan dampak yang positif pada siswa. Tulisan ini dibuat dengan metode Literature Review yang dilakukan untuk berbagai tujuan diantaranya untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik, dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan.

Kata Kunci: Psikologi Digital; Teknologi; Pendidikan; Hambatan

Psychological Barriers to Digital Education in Elementary Schools

Abstract

The development of technology and advancements in education have driven educational institutions to adopt various digital technology tools and applications to improve the effectiveness and efficiency of learning. The COVID-19 pandemic can be considered as the main trigger for the large-scale use of digital technology in the education sector. The current world of education is largely dependent on the use of digital technology, which has brought many benefits, but at the same time, psychological barriers to digital technology have emerged that need to be addressed. These barriers include limited access, attention deficits, stress, lack of social interaction, and the risk of abuse and online crime. It is important for relevant parties to overcome these barriers so that the use of digital technology in education can have a positive impact on students. This paper is written using the Literature Review method, which is conducted for various purposes, including identifying, reviewing, evaluating, and interpreting all available research in an interesting topic area, with a particular relevant research question.

Keywords: Digital Psychology; Technology; Education; Barriers

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi digital di sekolah telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir terutama pada masa pandemi COVID-

19. Perkembangan teknologi dan kemajuan dalam bidang pendidikan telah mendorong institusi pendidikan untuk mengadopsi berbagai alat dan aplikasi teknologi digital guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Ramadan et al., 2022).

Pandemi COVID-19 dapat dikatakan sebagai pemicu utama untuk penggunaan teknologi digital dalam skala besar-besaran di sektor pendidikan. Ketika pandemi melanda pada tahun 2020, sekolah di seluruh dunia terpaksa ditutup untuk menghentikan penyebaran virus (Windhiyana, 2020). Hal ini menghadirkan tantangan serius dalam melanjutkan proses pembelajaran secara konvensional. Sebagai solusi, banyak sekolah beralih ke pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi digital. Platform pembelajaran online, aplikasi video konferensi, dan alat kolaborasi digital menjadi landasan untuk melanjutkan pendidikan di tengah pembatasan sosial (Judijanto et al., 2023).

Namun, di balik kemajuan ini, terdapat sejumlah hambatan psikologi digital yang perlu diperhatikan dalam konteks pendidikan di sekolah. Hambatan-hambatan ini melibatkan interaksi kompleks antara individu dengan teknologi, dan dampaknya dapat meluas ke aspek-aspek psikologis siswa. Meskipun teknologi digital menawarkan keuntungan yang jelas, seperti akses mudah ke informasi dan pengalaman pembelajaran yang personal, kita perlu memahami dan mengatasi hambatan-hambatan psikologis yang mungkin muncul (Triandini et al., 2019).

Selain itu, ketidakseimbangan antara kehidupan digital dan nyata juga menjadi salah satu hambatan yang signifikan. Keterlibatan yang terlalu intensif dengan teknologi digital dapat mengakibatkan kurangnya interaksi sosial langsung dan mengabaikan aktivitas fisik serta kehidupan di luar layar. Hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional siswa (Arsini et al., 2023).

Dampak dari hambatan psikologi digital dalam pendidikan di sekolah tidak dapat diabaikan. Penurunan hasil belajar dan prestasi akademik menjadi salah satu konsekuensi yang mungkin terjadi akibat kurangnya fokus dan konsentrasi siswa yang dipengaruhi oleh penggunaan teknologi (Risnawaty & Monika, 2022). Selain itu, meningkatnya masalah kesehatan mental seperti stres dan kecemasan juga menjadi isu penting yang perlu ditangani secara serius. Pengaruh negatif media sosial terhadap kesehatan mental juga tidak dapat diabaikan, karena penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan depresi, kecemasan sosial, dan masalah pengaturan emosi (Afrizal Purba & Defriyanto, 2020).

Pemahaman terhadap hambatan psikologi digital dalam pendidikan di sekolah menjadi krusial dalam memastikan penggunaan teknologi yang sehat dan efektif. Dengan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi hambatan ini, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang antara dunia digital dan nyata, serta mempromosikan kesehatan mental dan perkembangan holistik siswa (Agustian & Salsabila, 2021). Maka didasarkan fenomena diatas, *literature review* ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi hambatan psikologi digital dalam pendidikan di sekolah (Suhada, 2017). Adapun tujuan dari *literature review* ini yakni untuk mengetahui hambatan psikologi digital dalam pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Literature Review merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Kraus et al., 2022). *Literature Review* dilakukan untuk berbagai tujuan, diantaranya untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik, dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan (Leite et al., 2019). juga sering dibutuhkan untuk penentuan agenda riset, sebagai bagian dari disertasi atau tesis, serta merupakan bagian yang melengkapi pengajuan hibah riset. Peneliti menggunakan metode literature review karena memiliki beberapa keuntungan dan manfaat. Salah satunya ialah memperoleh pemahaman mendalam terkait topik yang sedang diteliti. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam *literature review* menurut ialah sebagai berikut, 1) Indetifikasi topik dan tujuan; 2) pencarian dan seleksi literature; 3) menganalisis dan mengorganisir sumber tersebut; 4) evaluasi dan revisi hasil tulisan (Cahyono et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi saat ini terjadi begitu cepat. Berbagai macam hal bisa dilakukan dengan mudah dan cepat dikarenakan bantuan teknologi ciptaan manusia. Teknologi kini berevolusi dalam berbagai bentuk, salah satunya ialah AI (*Artificial Intelligence*) atau sering disebut dengan kecerdasan buatan yang baru-baru ini berdampak besar dalam berbagai bidang, terutama dalam bidang pendidikan. Penggunaan teknologi digital memiliki berbagai kelebihan yang dapat memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah beberapa kelebihan penggunaan teknologi digital: (1) Akses Informasi yang luas teknologi digital memberikan akses yang luas terhadap informasi dari berbagai sumber di seluruh dunia (Haniko et al., 2023).

Internet memungkinkan kita untuk mencari dan mengakses berbagai jenis informasi, mulai dari berita, jurnal ilmiah, buku elektronik, video pembelajaran, hingga sumber daya pendidikan interaktif. Hal ini memungkinkan kita untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan secara efisien. (2) Komunikasi yang Mudah: Teknologi digital telah merevolusi cara kita berkomunikasi. Alat komunikasi seperti email, pesan instan, dan media sosial memungkinkan kita untuk berhubungan dengan orang-orang di seluruh dunia secara cepat dan efisien. Komunikasi jarak jauh juga semakin mudah dengan adanya aplikasi video konferensi yang memungkinkan pertemuan virtual real-time. (3) Efisiensi dan Produktivitas: Penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam berbagai bidang. Dalam bisnis, alat dan aplikasi digital mempermudah administrasi, pengelolaan data, komunikasi, dan kolaborasi tim (Nugroho et al., 2023).

Dalam pendidikan, teknologi digital memungkinkan pembelajaran jarak jauh, personalisasi pembelajaran, dan penggunaan sumber daya digital yang interaktif. Dalam rumah tangga, peralatan rumah tangga cerdas dapat membantu otomatisasi tugas-tugas sehari-hari. (4) Inovasi dan Kreativitas: Teknologi digital mendorong inovasi dan kreativitas. Melalui perangkat lunak desain grafis,

pemrosesan gambar, dan alat kreatif lainnya, individu dapat menciptakan karya seni digital, desain, musik, dan video. Platform berbagi konten juga memungkinkan individu untuk berbagi karya mereka dengan dunia dan mendapatkan umpan balik serta inspirasi dari orang lain. (5) Kemudahan Akses dan Pelayanan: Teknologi digital telah meningkatkan kemudahan akses dan pelayanan dalam berbagai bidang. Instansi pemerintahan juga secara menyeluruh menggunakan kemajuan teknologi digital dalam pelayanannya kepada masyarakat (Sakti, 2023).

Penggunaan teknologi digital dalam dunia pendidikan juga memiliki banyak manfaat yang dapat memberikan dampak positif (Yusuf: 2012) Berikut adalah beberapa kelebihan penggunaan teknologi digital dalam dunia pendidikan: (1) Akses ke Sumber Belajar yang Luas: Teknologi digital memungkinkan akses mudah dan cepat ke berbagai sumber belajar online seperti e-book, jurnal ilmiah, video pembelajaran, dan sumber-sumber pendidikan interaktif. Hal ini memperluas aksesibilitas materi pembelajaran bagi siswa dan guru di mana pun mereka berada. (2) Pembelajaran yang Personal dan Diferensiasi: Teknologi digital memungkinkan adanya pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Siswa dapat mengakses konten pendidikan yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, belajar dalam kecepatan yang mereka pilih, dan mendapatkan umpan balik langsung dari alat pembelajaran digital. (3) Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi: Penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Aplikasi interaktif, permainan edukatif, dan platform pembelajaran online menawarkan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan, yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. (4) Kolaborasi dan Komunikasi yang Meningkat: Teknologi digital memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan guru, serta antara sesama siswa. Melalui platform pembelajaran online dan alat kolaborasi, siswa dapat bekerja sama, berbagi ide, dan memberikan umpan balik secara real-time. Ini mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja dalam tim. (5) Pengayaan Materi Pembelajaran: Teknologi digital memungkinkan pengayaan materi pembelajaran melalui gambar, animasi, video, dan simulasi interaktif. Hal ini membantu visualisasi konsep-konsep abstrak dan meningkatkan pemahaman siswa tentang topik yang sulit. (6) Pengembangan Keterampilan Teknologi: Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan membantu siswa mengembangkan keterampilan teknologi yang relevan untuk dunia kerja modern. Mereka belajar menggunakan perangkat lunak, aplikasi, dan alat digital, yang penting dalam berbagai profesi. (7) Pembelajaran Jarak Jauh dan Fleksibilitas: Teknologi digital memungkinkan pembelajaran jarak jauh, di mana siswa dapat mengakses pendidikan dari lokasi yang berbeda. Ini memberikan fleksibilitas dalam jadwal pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri.

Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas, keterlibatan, dan fleksibilitas pembelajaran. Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tersebut terintegrasi dengan baik dengan pendekatan pengajaran yang tepat dan didukung oleh infrastruktur yang memadai. Ada banyak pendapat yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. (Selwyn, 2011). Meskipun penggunaan

teknologi digital dalam dunia pendidikan memiliki banyak manfaat, ada beberapa dampak negatif yang juga perlu diperhatikan (Toffler: 1992). Berikut adalah beberapa dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi digital dalam pendidikan.

(1) Gangguan Perhatian: Teknologi digital, terutama perangkat mobile seperti smartphone dan tablet, dapat menjadi sumber gangguan perhatian bagi siswa. Akses mudah ke media sosial, permainan online, atau konten hiburan lainnya dapat mengalihkan perhatian siswa dari fokus pada pembelajaran. (2) Ketidakseimbangan Penggunaan: Penggunaan yang berlebihan terhadap teknologi digital dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara waktu yang dihabiskan di depan layar dan aktivitas fisik, sosial, atau kegiatan di luar ruangan. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan kehidupan sosial siswa. (3) Ketergantungan: Siswa dapat menjadi terlalu tergantung pada teknologi digital untuk belajar dan mengakses informasi. Hal ini dapat mengurangi keterampilan kritis dan analitis mereka dalam mencari sumber informasi secara tradisional, seperti buku dan jurnal fisik. (4) Masalah Kesehatan Fisik: Penggunaan teknologi digital yang berlebihan dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik, seperti masalah penglihatan akibat terlalu lama menatap layar, postur tubuh yang buruk saat menggunakan perangkat, atau kurangnya aktivitas fisik. (5) Keamanan dan Privasi: Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan juga dapat menimbulkan risiko keamanan dan privasi. Data pribadi siswa dan informasi sensitif dapat menjadi rentan terhadap penyalahgunaan atau pelanggaran keamanan, jika tidak dikelola dengan baik. (6) Ketimpangan Akses: Penggunaan teknologi digital dapat memperlebar kesenjangan akses antara siswa yang memiliki akses yang baik terhadap teknologi dan internet, dengan siswa yang tidak memiliki akses yang sama. Hal ini dapat memperburuk kesenjangan pendidikan dan menyulitkan bagi siswa yang tidak memiliki akses yang memadai. (7) Gangguan Etika dan Perilaku: Penggunaan teknologi digital juga dapat memunculkan masalah terkait dengan etika dan perilaku online. Contohnya, perilaku *cyberbullying*, kecanduan media sosial, atau pelanggaran hak kekayaan intelektual dalam penggunaan materi digital.

Penting untuk diingat bahwa dampak negatif ini tidak selalu terjadi, dan dapat dikurangi dengan pengelolaan dan penggunaan yang tepat. Pendidik, siswa, dan orang tua perlu menyadari dan memperhatikan dampak negatif potensial tersebut dan mengadopsi pendekatan yang seimbang dalam penggunaan teknologi digital dalam pendidikan. Psikologi digital adalah cabang psikologi yang mempelajari pengaruh teknologi digital terhadap perilaku, kognisi, emosi, dan kesejahteraan manusia. Ini melibatkan studi tentang bagaimana penggunaan teknologi digital, seperti media sosial, perangkat mobile, platform online, dan aplikasi, mempengaruhi aspek psikologis manusia (Maulidina & Listyandini: 2019).

Psikologi digital melihat interaksi kompleks antara manusia dan teknologi, serta bagaimana teknologi digital memengaruhi cara kita berpikir, berinteraksi, dan merasakan. Bidang ini menggabungkan prinsip-prinsip psikologi tradisional dengan pemahaman tentang teknologi digital, serta memanfaatkan alat dan metode ilmiah untuk mempelajari fenomena yang terkait. Psikologi digital merupakan bidang yang berkaitan dengan pengaruh teknologi digital terhadap aspek psikologis manusia (Farid & Dewi: 2021). Dalam konteks pendidikan, peran

psikologi digital menjadi penting dalam memahami dan mengoptimalkan penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan pembelajaran dan kesejahteraan siswa. Berikut adalah beberapa peran psikologi digital dalam pendidikan: (1) Desain Pengalaman Pengguna yang Optimal: Psikologi digital dapat membantu dalam merancang antarmuka pengguna yang intuitif, menarik, dan efektif.

Dengan memahami perilaku dan preferensi siswa, psikologi digital dapat memberikan wawasan tentang bagaimana menyusun konten, navigasi, dan fitur-fitur interaktif yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa. (2) Pengembangan Konten Pembelajaran yang Menarik: Psikologi digital dapat digunakan untuk mengidentifikasi strategi dan teknik yang efektif dalam mengembangkan konten pembelajaran yang menarik. Misalnya, penggunaan elemen gameifikasi atau pengalaman pembelajaran berbasis narasi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. (3) Pemantauan Kesejahteraan Siswa: Dalam era digital, psikologi digital dapat membantu dalam memantau kesejahteraan siswa secara online. Dengan memanfaatkan algoritma dan analisis data, psikologi digital dapat mengidentifikasi indikator kesejahteraan siswa, seperti tingkat stres, kecemasan, atau kelelahan, dan memberikan intervensi yang tepat jika diperlukan. (4) Dukungan untuk Keterampilan Emosional dan Sosial: Psikologi digital dapat menyediakan dukungan untuk pengembangan keterampilan emosional dan sosial siswa. Aplikasi atau platform digital dapat digunakan untuk mengajarkan strategi pengelolaan emosi, resolusi konflik, atau komunikasi yang efektif, yang dapat membantu siswa dalam membangun hubungan yang sehat dan menghadapi tantangan psikososial. (5) Pemantauan dan Pengelolaan Penggunaan Teknologi yang Sehat: Psikologi digital dapat membantu dalam memahami dan mengelola penggunaan teknologi yang sehat bagi siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan teknologi, seperti kecanduan atau gangguan perhatian, psikologi digital dapat memberikan panduan dan intervensi untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan. (6) Pendidikan *Digital Literacy*: Psikologi digital dapat mendukung pengembangan literasi digital siswa. Melalui pemahaman tentang perilaku online, etika digital, dan perlindungan privasi, psikologi digital dapat membantu siswa dalam menjadi pengguna yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam dunia digital.

Peran psikologi digital dalam pendidikan membantu memastikan penggunaan teknologi digital yang efektif, relevan, dan berdampak positif bagi siswa. Dengan memahami aspek psikologis siswa dalam konteks digital, pendidik dapat mengoptimalkan pengalaman pembelajaran. Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan di sekolah (Rizki & Dewantara: 2018), ada beberapa hambatan psikologi yang perlu diperhatikan. Beberapa hambatan psikologi digital dalam pendidikan di sekolah antara lain: (1) Akses dan Kesenjangan Digital: Salah satu hambatan utama adalah kesenjangan akses terhadap teknologi digital. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan konektivitas internet yang diperlukan untuk pembelajaran online. Hal ini dapat menyebabkan ketimpangan dalam kesempatan belajar dan memperkuat kesenjangan sosial-ekonomi di antara siswa. (2) Ketergantungan dan Gangguan Perhatian: Penggunaan teknologi digital yang berlebihan dapat menyebabkan

ketergantungan dan gangguan perhatian pada siswa. Siswa mungkin rentan terhadap gangguan online, seperti media sosial, permainan online, atau konten yang tidak relevan, yang dapat menghambat fokus mereka pada pembelajaran yang sebenarnya. (3) Stres dan Kesejahteraan Emosional: Penggunaan teknologi digital yang berlebihan juga dapat menyebabkan peningkatan stres dan dampak negatif pada kesejahteraan emosional siswa. Paparan berlebihan terhadap konten yang tidak sehat, tekanan dalam lingkungan daring, atau perasaan kurangnya privasi dan keamanan dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional siswa. (4) Kurangnya Interaksi Sosial: Pembelajaran yang terlalu terfokus pada teknologi digital dapat mengurangi interaksi sosial antara siswa dan guru serta sesama siswa. Kurangnya interaksi sosial ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. (5) Penyalahgunaan dan Kejahatan Daring: Penggunaan teknologi digital juga dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan dan kejahatan daring. Siswa dapat menjadi korban perundungan daring, penipuan, atau pencurian identitas, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mereka dan mengganggu proses pembelajaran. (6) Penting bagi sekolah dan pendidik untuk menyadari dan memahami hambatan psikologi yang terkait dengan penggunaan teknologi digital dalam pendidikan.

SIMPULAN

Dunia pendidikan saat ini, sebagian besarnya bergantung pada penggunaan teknologi digital yang telah membawa banyak manfaat, tetapi secara bersamaan juga muncul hambatan psikologi digital yang perlu diperhatikan. Hambatan-hambatan ini mencakup akses terbatas, gangguan perhatian, stres, kurangnya interaksi sosial, dan risiko penyalahgunaan dan kejahatan daring. Penting bagi pihak terkait untuk mengatasi hambatan-hambatan ini agar penggunaan teknologi digital dalam pendidikan dapat memberikan dampak yang positif pada siswa. Perlu adanya langkah-langkah untuk mengatasi hambatan psikologi digital ini, yaitu seperti menyediakan akses yang merata, menerapkan kebijakan penggunaan yang sehat, mengintegrasikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong keseimbangan penggunaan teknologi, membangun kesadaran tentang keamanan dan etika daring, serta mendukung kesejahteraan emosional siswa dapat diambil. Dengan pendekatan yang bijaksana dan seimbang dalam penggunaan teknologi digital, sekolah dapat memaksimalkan manfaatnya sambil meminimalkan dampak negatifnya pada kesejahteraan siswa. Penting bagi pendidikan untuk terus memahami dan mengatasi hambatan psikologi digital ini. Dengan memperhatikan aspek-aspek psikologis siswa, pendidikan dapat memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan zaman, meningkatkan kreativitas dan kolaborasi, serta menjadi pengguna yang cerdas, etis, dan terampil dalam penggunaan teknologi digital.

REFERENSI

- Afrizal Purba, M., & Defriyando, A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 3(25), 96–101.

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123-133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Arsini, Y., Azzahra, H., Tarigan, K. S., & Azhari, I. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 50-54. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.370>
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Haniko, P., Sappaile, B. I., Gani, I. P., Sitopu, J. W., Junaidi, A., Sofyan, & Cahyono, D. (2023). Menjembatani Kesenjangan Digital: Memberikan Akses ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, dan Peluang untuk Inklusi Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 306-315. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.371>
- Judijanto, L., Yulianti, S. D., Mardikawati, B., & Miranda, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Platform Pembelajaran Online dan Intensitas Interaksi terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(11), 672-680. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i11.792>
- Kraus, S., Breier, M., Lim, W. M., Dabić, M., Kumar, S., Kanbach, D., Mukherjee, D., Corvello, V., Piñeiro-Chousa, J., Liguori, E., Palacios-Marqués, D., Schiavone, F., Ferraris, A., Fernandes, C., & Ferreira, J. J. (2022). Literature Reviews As Independent Studies: Guidelines For Academic Practice. *Review of Managerial Science*, 16(8), 2577-2595. <https://doi.org/10.1007/s11846-022-00588-8>
- Leite, D. F. B., Padilha, M. A. S., & Cecatti, J. G. (2019). Approaching Literature Review For Academic Purposes: The Literature Review Checklist. *Clinics*, 74, 1-8. <https://doi.org/10.6061/clinics/2019/e1403>
- Nugroho, R., Hidayat, M., Rianti, E. D. D., Mutiarahati, N. L. A. C., & Rosyid, A. F. (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pelayanan Kesehatan Publik: Sebuah Tinjauan Analisis Kebijakan. *MINISTRATE*, 5(2), 277-285. <https://doi.org/10.1093/oed/5785588011>
- Ramadan, F., Awalia, H., Wulandari, M., Nofriyadi, R. A., Sukatin, & Amriza. (2022). Manajemen Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(4), 70-82.
- Risnawaty, W., & Monika. (2022). Gambaran Pengasuhan Anak Di Era Digital. *Seri Seminar Nasional Ke-IV Universitas Tarumanagara Tahun 2022*, 2015, 341-350.
- Sakti, A. (2023). Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik (JUPRIT)*, 2(2), 212-219.
- Suhada, S. (2017). Peranan Teknologi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 13(2), 49. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v13i2.152>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019).

Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>

Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>